



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu anak didiknya agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari fungsi, peranan, dan tanggung jawab guru yang menuntut kemampuan profesional. Hal ini dijelaskan oleh Tabrani (1994:169) bahwa "Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Dan ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui hasil belajar setiap peserta didik."

Salah satu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik bahan ajaran, tujuan yang akan di capai, dan karakteristik siswa yang belajar, maka kemampuan guru dalam memilih dan menetapkan metode mengajar akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Menurut Surakhmad (1994:97) penggunaan suatu metode dipengaruhi oleh :

1. Murid, pelajar atau petatar (yang berbagai-bagai tingkat kematangan)
2. Tujuan (yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya)
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaan)
4. Fasilitas (yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya)
5. Pengajar, penatar, atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesional berbeda-beda).

Faktor-faktor tersebut di atas, menjadikan pertimbangan utama dalam menentukan metode yang paling efektif dan dapat memberikan pengaruh secara optimal terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi berfungsi sebagai jembatan penghubung antara bahan ajaran dengan tujuan yang akan di capai. Untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, perlu diadakan evaluasi atau penilaian, karena evaluasi berperan sebagai barometer pencapaian tujuan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses mengkoordinasikan sejumlah tujuan, metode, alat, dan evaluasi atau penilaian sehingga satu sama lain akan berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga menuju terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani berbagai metode dapat dipergunakan. Metode-metode tersebut antara lain metode global atau metode keseluruhan atau "whole method", metode bagian atau "part method", dan metode campuran. Dalam metode campuran terdapat beberapa metode, diantaranya adalah metode progresif atau "progressive method".

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, masih banyak guru yang menggunakan metode bagian, misalkan belajar bagian dalam servis, ini akan melalui proses belajar yang bertahap. Pertama, praktek dalam melambungkan bola ke atas sampai dikuasai betul. Kemudian mengubah berat badan, dan berbagai aspek mengayunkan tangan. Apabila semua bagian tersebut itu telah dikuasai, baru praktek sesungguhnya. Di dalam permainan tim seperti bola voli, bola basket atau sepak bola, bagian-bagian itu akan terdiri dari keterampilan dasar permainan tersebut, umpamanya menggiring bola, mengoper bola dan menembak.

Begitupun di dalam proses belajar pencak silat Prasetya yang pernah penulis amati di SLTP Negeri I Pangkalan Karawang. Guru menyampaikan materi beranjak dari bagian demi bagian untuk suatu keterampilan, setelah itu baru digabungkan menjadi satu kesatuan utuh. Pembelajaran jurus satu, dimulai dari pola langkah, kuda-kuda

da, pola langkah digabungkan dengan kuda-kuda, koordinasi serang bela, gabungan pola langkah, kuda-kuda, dan koordinasi serang bela, jurus dua, jurus tiga, jurus empat, jurus lima, jurus enam, dan jurus tujuh, yang tahapan gerakannya sama dengan jurus satu. Setelah semua gerakan atau jurus pencak silat Prasetya dapat dikuasai, baru dilakukan penggabungan gerakan jurus satu sampai dengan jurus tujuh.

Setelah melihat dari gerakan pencak silat Prasetya tersebut, maka nampak pola gerakannya terhadap bagian-bagian, dan gerakan kedua tidak mungkin dikuasai sebelum diberikan gerakan ke satu. Dengan demikian apakah mungkin kalau dalam pembelajaran gerakan pencak silat Prasetya digunakan metode progresif ?

Sehubungan dengan penggunaan metode progresif, Supandi dan Seba (1983:31) menyatakan, bahwa :

Metode progresif adalah cara mengajar dimana bahan latihan di bagi dalam beberapa unit atau bagian. Siswa harus mempelajari bagian pertama kemudian bagian pertama dan kedua, selanjutnya bagian pertama, kedua, ketiga. Demikian seterusnya sehingga bentuk keseluruhan dikuasai.

Lebih lanjut Supandi dan seba (1983:30) menjelaskan mengenai metode bagian, bahwa :

Metode bagian atau part method adalah cara mengajar yang dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian unit terkecil dari suatu bentuk keterampilan. Apabila bagian-bagian tersebut telah dikuasai dengan sempurna barulah digabungkan menjadi satu kesatuan.

Dari uraian di atas, penulis dapat melihat bahwa pada prinsipnya metode progresif dan metode bagian mempunyai kesamaan dalam pelaksanaannya yaitu mengacu kepada tugas-tugas yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum tahap berikutnya, setelah itu tugas tersebut dikerjakan secara keseluruhan.

Namun demikian suatu metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Progresif.

- Lebih banyak kesempatan mengulang-ulang gerakan.
- Berorientasi kepada pendekatan kelompok.
- Membutuhkan waktu relatif singkat (efisien).
- Dapat mengembangkan keterampilan siswa.
- Tidak membosankan karena bervariasi.

2. Kekurangan Metode Progresif.

- Bagi siswa yang tingkat kecerdasannya rendah selalu ketinggalan.
- Jika konsep gerakan salah akan sulit diperbaiki.

3. Kelebihan Metode Bagian.

- Lebih cermat, karena selalu memperhatikan kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi pada tahapan gerak.
- Lebih berorientasi kepada pendekatan individu.
- Dapat diikuti hampir semua tingkatan perkembangan anak.
- Dapat meningkatkan keterampilan siswa.

4. Kekurangan Metode Bagian.

- Membutuhkan waktu relatif panjang.
- Membosankan jika tidak bervariasi.
- Bagi siswa yang tingkat kecerdasannya rendah, akan sulit untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan keterampilan gerak.

Dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan dari metode mengajar secara progresif maupun metode mengajar bagian, maka penulis beranggapan bahwa

metode progresif akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode bagian. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang perbedaan pengaruh metode progresif dengan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya.

## **B. Masalah Penelitian**

Berangkat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka munculah suatu permasalahan, yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara metode progresif dan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya pada siswa SLTP Negeri I Pangkalan Karawang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode progresif dan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya pada siswa SLTP Negeri I Pangkalan Karawang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Apabila penelitian ini dapat menjawab masalah yang penulis ajukan, maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kepada guru yang mengajar pencak silat atau pelatih tentang perbedaan pengaruh metode progresif dengan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat.
2. Digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar pencak silat.
3. Dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan metode mengajar bagi para guru di sekolah.
4. Dimanfaatkan oleh para praktisi olahraga pencak silat dalam melihat perkem-

bangun keteampilan pencak silat dengan menggunakan metode yang tepat.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan, di bawah ini penulis jelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Metode progresif. Metode progresif adalah metode mengajarkan suatu keterampilan gerak atau jurus dengan cara bahan latihan di bagi beberapa bagian, siswa harus menguasai jurus pertama, kemudian jurus pertama dan kedua, selanjutnya jurus pertama, kedua, dan ketiga demikian seterusnya sehingga gerakan keseluruhan dikuasai.
2. Metode bagian. Metode bagian adalah metode mengajarkan suatu keterampilan gerak atau jurus dengan cara memecah gerakan menjadi unit-unit terkecil sebelum di jalin menjadi suatu rangkaian gerak secara keseluruhan.
3. Hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan dari yang belum bisa menjadi bisa.
4. Pencak silat prasetya. Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (1993:1) menjelaskan bahwa "Pencak Silat Prasetya adalah sebagai jurus pemersatu bagi semua aliran serta daerah dan sekaligus dapat dimanfaatkan oleh semua aliran dan jajaran pencak silat di Indonesia. Pencak silat ini sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar muatan lokal di SLTP Negeri I Pangkalan Karawang.

### **F. Pembatasan Penelitian.**

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah perbedaan pengaruh metode progresif dan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya pada siswa SLTP Negeri I Pangkalan Karawang.

Untuk menghindari kesalahfahaman tentang penelitian yang dipelajari oleh penulis, maka dijelaskan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan pengaruh metode progresif dan metode bagian terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya.
2. Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas satu putra yang mengikuti Muatan Lokal (Mulok) pencak silat di SLTP Negeri I Pangkalan Karawang.

### G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar diperlukan dalam penelitian untuk pegangan dalam proses penelitian sebagai titik tolak dari proses yang dikerjakan dalam penelitian. Dalam hal ini Surachmad (1989:107) memberi pengertian tentang anggapan dasar, yaitu "... anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik." Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin saja meragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain di terima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat kebenaran itu dirumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyelidik.

Dengan demikian dari titik tolak masalah yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan anggapan dasar, yaitu metode progresif dapat memberikan kemudahan dalam mentransfer keterampilan-keterampilan dari bagian ke keseluruhan, Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra dan Ma'mun (1996: 104) bahwa :

Metode bagian dapat bermanfaat jika elemen-elemen aksi itu banyak jumlahnya dan memberikan kesulitan untuk siswa merangkaikannya secara tepat akan tetapi untuk meminimalkan masalah-masalah belajar yang mudah di transfer dari bagian ke keseluruhan banyak guru menggunakan latihan bagian progresif.

Lebih lanjut Kenneth (1988:98) menjelaskan bahwa "Metode progressive part lebih unggul dari pada metode belajar bagian deni bagian, karena anda menghubung-



kan bagian-bagian tersebut sambil mempejarinya, dan bukan mempelajari bagian-bagian itu sebagai bagian-bagian yang berdiri sendiri.”

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, penulis dapat mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis itu adalah sebagai berikut : “Metode progresif memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar pencak silat Prasetya bila dibandingkan dengan metode bagian”. ( $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ )

